

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan PT. AKU, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penagihan piutang secara langsung adalah kegiatan melakukan penagihan piutang dimana waktu penagihan piutangnya bersamaan pada saat pengiriman pesanan ke *customer* dengan waktu jatuh tempo yang ditetapkan adalah selama 1 (satu) bulan 2 (dua) minggu atau 45 hari setelah pesanan dikirimkan
2. Penagihan piutang dengan tukar faktur adalah kegiatan melakukan penagihan piutang dimana waktu penagihannya tidak bersamaan saat pengiriman pesanan ke *customer*, melainkan pada hari atau tanggal yang telah ditentukan oleh *customer* dengan waktu jatuh tempo yang ditetapkan adalah selama 1 (satu) bulan 2 (dua) minggu atau 45 hari setelah perusahaan melakukan tukar faktur.
3. Dari hasil rekap data laporan penjualan kredit dari Laporan Penjualan Bulanan PT. AKU dapat disimpulkan rata-rata persentase kelompok piutang lancar dengan penagihan tukar faktur lebih besar

dibanding penagihan langsung, rata-rata persentase kelompok piutang tidak lancar dengan penagihan tukar faktur lebih besar daripada penagihan langsung dan rata-rata persentase kelompok piutang macet menggunakan penagihan tukar faktur lebih rendah penagihan langsung.

B. Saran

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa penentuan prosedur penagihan piutang *customer* ditentukan oleh masing-masing kebijakan *customer*, sehingga PT.AKU selaku *supplier* hanya dapat mengikuti ketentuan tersebut. Namun dari hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran-saran berbagai hal yang dianggap dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam batas kemampuan penulis, sebagai berikut:

1. Apabila *customer* masih memiliki nilai penunggakan piutang yang signifikan dari total penjualan periode sebelumnya, sebaiknya perusahaan membatasi pemesanan *customer* dengan jumlah yang besar. Hal ini sebagai salah satu upaya perusahaan agar *customer* segera melakukan pelunasan sebelum melakukan pemesanan kembali.
2. Perusahaan dapat lebih aktif dalam melakukan penagihan atas piutang tidak lancar tersebut kepada pelanggan dengan memberikan peringatan karena hasil dari persentase kelompok piutang tidak lancar perusahaan cukup signifikan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari semakin

tingginya risiko piutang macet bahkan risiko piutang yang tak tertagih..

3. Perusahaan sebaiknya melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku dengan mengikuti siklus akuntansi mulai dari mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, seperti melakukan pencadangan piutang tak tertagih, melakukan klasifikasi transaksi akrual, melakukan penyutusan aset tetap (peralatan, mesin, kendaraan) dll. Dengan memperbaiki siklus akuntansi, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas) yang sesuai dengan SAK yang berlaku.
4. Walaupun selama melakukan penelitian tidak ada piutang perusahaan yang tak tertagih, sebaiknya perusahaan tetap melakukan perhitungan pencadangan piutang tak tertagih untuk setiap periodenya, sehingga perusahaan dapat mengestimasi nilai piutang tak tertagih pada periode berjalan sebagai langkah awal untuk mengestimasi perputaran modal operasional dari nilai piutang tersebut.